



JUDICIAL SYSTEM MONITORING PROGRAMME
PROGRAMA MONITORIZASAUN BA SISTEMA JUDISIÁRIU

**Ringkasan Kasus
Pengadilan Distrik Dili
Periode Agustus 2017¹**

Penegasan: Ringkasan Kasus berikut ini menjelaskan fakta-fakta dan proses di Pengadilan sesuai dengan pemantauan independen yang dilakukan oleh JSMP dan keterangan dari para pihak di pengadilan. Informasi ini tidak mewakili pendapat JSMP sebagai sebuah institusi.

JSMP mengutuk keras segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan orang-orang yang rentan. JSMP menegaskan tidak ada pembenaran atas tindakan kekerasan apapun terhadap perempuan.

A. Ringkasan proses persidangan kasus di Pengadilan Distrik Dili

1. Total kasus yang dipantau JSMP: 2

Pasal	Bentuk kasus	Jumlah
Pasal 295, Pasal 303 no Pasal 313 KUHP	Penggelapan, pemalsuan dokumen atau laporan teknis dan pencucian uang dari KUHP	1
Pasal 295 KUHP	Penggelapan	1
Total		2

2. Total putusan yang dipantau JSMP: 1

Bentuk hukuman	Jumlah
Hukuman Penjara	
Hukuman penjara dengan ganti rugi	1
Penangguhan penjara (Pasal 68 KUHP)	
Pengesahan penarikan pengaduan	
Penangguhan penjara – Pasal 68 KUHP dengan aturan berperilaku (Pasal 70 (g) KUHP)	
Penangguhan penjara (Pasal 68 KUHP) dan ganti rugi perdata	
Dibebaskan	
Total	1

3. Total kasus yang masih dalam proses yang dipantau JSMP: 1

¹Ringkasan Kasus ini dihasilkan dengan jumlah yang terbatas karena semua pengadilan sedang dalam masa liburan tahunan judicial dari tanggal 15 Agustus 2017 - 15 September 2017 dan hanya Pengadilan Distrik Dili yang mengadakan persidangan ini selama masa liburan judicial.

B. Berikut adalah deskripsi ringkasan putusan kasus yang dipantau JSMP

1. Tindak pidana penggelapan, pemalsuan dokumen atau laporan teknis dan pencucian uang

No. Perkaratan	:0511/14.PDDIL
Komposisi Pengadilan Hakim	: Kolektif : Jacinta Correia, Ana Paula Fonseca, Eusebio Vitor
JPU	: Angelina Saldanha
Pembela	: Jose Texeira (Pengacara Pribadi) dan (Pengacara Pribadi Internasional)
Bentuk Hukuman	: Hukuman penjara efektif 8 dan ganti rugi
US\$859,000.00 ²	

Pada tanggal 28 Juli 2017, Pengadilan Distrik Dili mengumumkan putusannya dalam kasus penggelapan, pemalsuan dokumen atau laporan teknis dan pencucian uang yang melibatkan terdakwa Tiago Luis de Vilhena Texeira Guerra dan terdakwa Chang Fong-Fong Guerra alias "Tammy Guerra", yang terjadi di Distrik Dili

Dakwaan JPU

Jaksa Penuntut Umum (JPU) mendakwa bahwa pada tahun 2010, Pemerintah Norwegia melalui mekanisme kerja sama bilateral internasional memberikan bantuan teknis dan keuangan kepada Pemerintah Republik Demokratik Timor-Leste (RDTL) dan mengontrak seorang tenaga profesional, yaitu terdakwa Bobby Boye, untuk bertindak sebagai penasihat internasional untuk Kementerian Keuangan, khususnya di bidang perpajakan minyak bumi, selama 1 tahun yang akan berakhir pada bulan Juni 2011.

Namun, karena Kementerian Keuangan tetap membutuhkan dukungan untuk pemulihan dan likuidasi pajak minyak bumi tersebut, Direktorat Perpajakan memutuskan untuk membuat rancangan kontrak baru untuk terdakwa Bobby Boye. Sementara itu, terdakwa Tiago Guerra dan Tammy Guerra, sebagai pasangan suami-istri, datang ke Timor-Leste pada tahun 2010 dan tinggal di dekat terdakwa Bobby Boye. Namun pada tahun 2011, terdakwa Bobby Boye dan Tammy Guerra terlibat hubungan skandal "asmara".

²Terdakwa Tiago Guerra dan Tammy Guerra melalui pengacaranya mengajukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi melawan putusan Pengadilan Distrik Dili karena menolak putusan tersebut.

Pada tahun yang sama (2011), terdakwa Tiago Guerra mendirikan perusahaan Olive Unipessoal Lda di Timor-Leste dengan kegiatan utama menyediakan layanan konsultasi bisnis, terutama di bidang pajak. Terdakwa Bobby Boye juga mempersiapkan sebuah merancang kesepakatan yang berkaitan dengan kontrak, kompetensi dan otoritas untuk melakukan negosiasi dengan perusahaan minyak yang mengelola pengumpulan/pemunggalan pajak dari hasil minyak laut Timor.

Seperti yang direncanakan, pada tahun yang sama (2011) terdakwa Tammy Guerra mendirikan perusahaan di Macau untuk melakukan aktivitas utamanya dalam memberikan jasa konsultasi dan konsultasi bisnis. Nama perusahaan ini adalah Olive Consultancy Limited Company di Macau.

Kasus tersebut terjadi ketika terdakwa Bobby Boye mulai menyusun rencana negosiasi untuk mewajibkan perusahaan Norwegia DOF Subsea - Norway membayar pajak karena (pajak tersebut belum dibayar untuk waktu yang cukup lama). Agar negosiasi menjadi lebih efektif, terdakwa Bobby Boye menggunakan sebuah perusahaan bernama Firma Hukum SIMONSEN DA, di Norwegia, untuk mewakili otoritas pajak di Timor-Leste untuk melakukan negosiasi dengan DOF Subsea - Norway untuk pembayaran utang kepada Negara Timor-Leste .

Berdasarkan pada hasil negosiasi tersebut, pada bulan November 2011, DOF Subsea - Norwegia setuju untuk membayar karena negara Timor-Leste berjumlah US \$ 1.009.332,00.

Pada tanggal 2 Desember 2011 DOF Subsea-Norway mulai melakukan pembayaran melalui Otoritas Perbankan Timor-Leste, ke bank dana perminyakan diinvestasikan bersama di Bank *Federal Reserve* di Amerika Serikat dengan jumlah keseluruhan sebesar US \$ 145.441,23.

Namun pada hari yang sama (2 Desember 2011) DOF Subsea - Norwegia juga mentransfer sebesar \$ 4.172,31 ke rekening bank Kantor Hukum SIMONSEN DA, berdasarkan permintaan dari terdakwa Bobby Boye.

Keesokan harinya (3 Desember 2011) terdakwa Bobby Boye meminta Kantor Hukum/Penagcara SIMONSEN DA untuk mentransfer uang ini ke Perusahaan Olive Consultancy Company Limited yang merupakan milik dari terdakwa Tammy Guerra, melalui BNU Bank di Macau.

Kemudian terdakwa Bobby Boye juga meminta DOF Subsea - Norwegia untuk mentransfer \$ 859.706.30 ke nomor rekening bank Kantor Pengacara SIMONSEN DA.

Pada tanggal 5 Desember 2011, Bobby Boye melalui email memberitahu perwakilan dari Kantor Pengacara/Hukum SIMONSEN DA, Tuan, Frode A. Bernsten, untuk mentransfer \$ 859.706.30 ke Perusahaan Olive Consultancy Company Limited yang dimiliki oleh Tammy Guerra iha Macau.

Pada tanggal 16 Desember 2011, terdakwa Tammy Guerra mentransfer uang US\$ 859.706,30 ke terdakwa Bobby Boye melalui rekening bank Kantor Pengacara Teschon, Roccobone & Siss di Midland Park, New Jersey, Amerika Serikat. Terdakwa Bobby Boye menggunakan uang ini untuk langsung membeli rumah di Amerika Serikat.

JPU mendakwa bahwa terdakwa Tiago Guerra dan Chang Fong-Fong (Tammy Guerra) telah melanggar Pasal 295 (1) dan (3) KUHP tentang kejahatan penggelapan, Pasal 303 KUHP tentang kejahatan pemalsuan dokumen atau laporan teknis dan Pasal 313 (a), (b) dan (c) KUHP mengenai tindak pidana pencucian uang.

Pemeriksaan alat bukti

Selama pemeriksaan bukti, kedua terdakwa baik Tiago Guerra dan Tammy Guerra memilih untuk tetap diam.

Saksi Monica Rangel, sebagai Direktur Perpajakan, membenarkan semua fakta yang berkaitan dengan hutang dan uang yang hilang, namun dia menyatakan bahwa dia tidak benar-benar mengetahui bagaimana terdakwa dapat mencuri uang tersebut karena terdakwa Bobby Boye melakukan Banyak negosiasi hanya melalui email tanpa memberitahukan saksi. Saksi juga menerangkan bahwa dia tidak mengenal terdakwa tapi dia mengetahui keberadaan Perusahaan Olive Consultancy Company Limited, karena dia bertanggung jawab untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Saksi lain, Pascoela Maria Cairro, adalah Kepala Divisi Pemantauan Bank yang ahli pada sistem perbankan, yang diminta hadir untuk menafsirkan dokumen perbankan dari BNU di Macau dan salinan transaksi terdakwa Tammy Guerra di Makao iha 2011. Menurut dokumen perbankan tersebut, terdakwa Tammy Guerra pada tahun 2011 melakukan dua transaksi untuk menarik uang dari Bank di Macau yang dipindahkan dari Kantor Pengacara SIMONSEN ke Olive Consultancy

Limited Company. Pada transaksi pertama terdakwa menarik uang dalam mata uang Macau pataka sebesar 8.064 yang setara dengan US \$ 805.000,00. Kemudian terdakwa menarik 340,00 pataka yang setara dengan US \$ 420.000,00

Saksi Pascoela Maria Cairro bersaksi bahwa berdasarkan slip penarikan bank pada tahun 2011 terdakwa Tammy Guerra melakukan transaksi untuk menarik uang di mata uang Macau senilai 8.064,00 pataka. Terdakwa Tammy Guerra juga menarik uang sebesar 340,00 pataka. Dokumen panarikan tersebut menunjukkan bahwa terdakwa segera menukar uang ini dari pataka ke dolar Amerika. Uang ini dikirim dari Kantor Pengacara SIMONSEN ke Olive Consultancy Limited Company.

Pada bulan Desember 2011, terdakwa melakukan dua kali transaksi dan mengirimkan sebesar US\$ 805.000,00 kepada orang yang tidak teridentifikasi dalam sistem tersebut. Terdakwa juga mentransfer \$ 402.000,00 kepada orang yang tidak diidentifikasi dalam sistem.

Saksi Pascoela Maria Cairro lebih jauh menjelaskan bahwa orang tersebut tidak dapat diidentifikasi karena sistem BNU atau karena permintaan dari pemilik uang atau orang yang melakukan transfer. Namun, saksi tetap berkesimpulan bahwa terdakwa melakukan transfer uang tersebut.

Sementara itu, team pengacara para terdakwa menyatakan bahwa salah satu transfer tersebut ke Bobby Boye sebesar US \$ 895.000,00 dan transfer kedua kali sebesar US \$ 402.000,00 ke perusahaan TOXEN di Jerman.

Pengadilan memeriksa juga kwitansi penerimaan berkaitan dengan transfer uang dari terdakwa Bobby Boye ke terdakwa Tammy Guerra sebesar \$ 10.000 termasuk kwitansi transfer lain dari terdakwa Tammy Guerra untuk terdakwa Bobby Boye sebesar US \$ 895,000.00 dan ke Perusahaan TOXEN di Jerman seharga \$ 402.000,00

Tuntutan akhir

JPU tetap mempertahankan fakta-fakta yang tercantum dalam dakwaan tersebut dan menyatakan bahwa terdakwa Tiago Guerra dan terdakwa Tammy Guerra bersalah melakukan kejahatan berdasarkan fakta-fakta yang tercantum dalam dakwaan tersebut. Oleh karena itu JPU meminta pengadilan untuk menjatuhkan hukuman 8 tahun kepada terdakwa Tiago Guerra dan terdakwa Tammy Guerra dan meminta pengadilan untuk memerintahkan terdakwa membayar kompensasi

kepada Negara atas kerugian yang diderita oleh Negara Timor Leste, sebagai akibat dari tindakan para terdakwa.

Pembela berpandangan bahwa semua tuduhan yang diajukan terhadap kliennya tidak benar. Pembela menyatakan bahwa terdakwa Tiago Guerra dan terdakwa Tammy Guerra tidak terbukti melakukan berkonspirasi dengan terdakwa Bobby Boye. Bobby Boye menggunakan perusahaan terdakwa sebagai perantara transfer uang, tapi ini untuk memfasilitasi kepentingan terdakwa Bobby Boye.

Pembela juga berpendapat bahwa JPU seharusnya tidak dapat membuat tuduhan hanya karena hubungan persahabatan antara terdakwa Bobby Boye dan terdakwa Tiago Guerra dan Tammy Guerra sebagai bukti bahwa mereka berniat untuk bersekongkol guna menguntungkan kepentingan pribadi mereka atau memperoleh keuntungan dari transaksi ini.

Pembeala mengakui bahwa terdakwa Bobby Boye benar melakukan transfer US\$ 10.000 kepada terdakwa Tiago Guerra dan terdakwa Tammy Guerra, namun uang ini untuk memfasilitasi perjalanan mereka ke Macau, untuk menerima uang yang ditransfer dari Kantor Pengacara SIMONSEN DA, di Norwegia ke Perusahaan Olive Consultancy Limited.

Pembela juga menerangkan bahwa tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa terdakwa Tammy Guerra tidak melakukan transfer uang ke terdakwa Bobby Boye dan perusahaan Toxen di Jerman karena bukti transfer yang dicetak oleh BNU di Macau menunjukkan dengan jelas bahwa terdakwa Tammy Guerra mentransfer uang ke Bobby Boye dan perusahaan Toxen di Jerman.

Sementara itu, pihak pembela mengatakan BNU di Macau tidak bisa mencetak nama orang yang menerima uang ini karena masalah teknis yang bergantung pada sistem perbankan di masing-masing negara. Masalah lainnya adalah bahwa berdasarkan sistem perbankan pada umumnya, ketika uang yang dikirim ke seseorang, jika orang tersebut tidak menerimanya atau nomor rekeningnya terdapat kesalahan, uang akan tetap tertunda di sistem. Sebenarnya, uangnya sudah tidak ada lagi di sistem, itu artinya seseorang yang masuk dalam daftar penerima telah menarik uangnya.

Pembela mengatakan bahwa tuduhan JPU tidak memiliki dasar dan fakta-fakta yang tercantum dalam dakwaan dan bertentangan dengan kesaksian para saksi dan dokumen lain yang diajukan saat sidang pemeriksaan alat bukti. Oleh karena itu

pihaknya meminta agar pengadilan membebaskan terdakwa Tiago Guerra dan terdakwa Tammy Guerra dari tuduhan atas tindak pidana tersebut.

Putusan

Setelah menilai fakta-fakta yang dihasilkan selama persidangan, Pengadilan menemukan bahwa terdakwa Tiago Luis de Vilhena Teixeira Guerra dan Chang Fong-Fong Guerra alias "Tammy Guerra" bersalah melakukan kejahatan penggelapan dan pemalsuan dokumen atau laporan teknis dan membebaskan mereka dari kejahatan pencucian uang.

Pengadilan menemukan bahwa para terdakwa terbukti melakukan tindak pidana penggelapan dan pemalsuan dokumen atau laporan teknis yang dilakukan oleh terdakwa Bobby Boye, dengan memfasilitasi pemindahan uang milik Negara Timor-Leste untuk menguntungkan para terdakwa. Pengadilan menganggap bahwa para terdakwa terlibat dalam tindak pidana penggelapan meskipun terdakwa mereka bukan pegawai negeri, namun kedua terdakwa terlibat dalam persekongkolan untuk membantu terdakwa Bobby Boye sebagai pegawai negeri sehingga menyebabkan kerugian negara. Oleh karena itu, pengadilan memutuskan berdasarkan pada Pasal 32 KUHP tentang turut-serta dan Pasal 34 KUHP tentang tindak pidana turut serta.

Pengadilan juga menemukan bahwa terdakwa menerima uang yang ditransfer oleh Bobby Boye sebesar US \$ 10.000,00 untuk memfasilitasi perjalanan mereka dari Timor-Leste ke Makau, untuk melakukan transaksi uang tersebut. Terdakwa Tamy Guerra yang melakukan penarikan yang dua kali atau melakukan transaksi dua kali untuk menarik uang sebesar US\$ 859.000,00 dan US \$ 42.000,00 dari rekening bank BNU di Macau pada tahun 2011, yang dikirim dari Kantor Pengacara SIMONSEN, DA.

Pengadilan juga menemukan bahwa para terdakwa memiliki rencana bersama Bobby Boye untuk melakukan konspirasi untuk mengalokasikan atau mengambil uang milik Negara Timor-Leste demi mendapatkan keuntungan dari dana tersebut. Para terdakwa memiliki empat (4) perusahaan yang mereka gunakan untuk melaksanakan skema penggunaan uang dan memiliki banyak rekening bank, di Macau, Portugal, Amerika Serikat dan Timor-Leste. Pengadilan juga menemukan bahwa para terdakwa mengambil keuntungan dari hubungan yang baik dengan terdakwa Bobby Boye untuk mendapatkan keuntungan dari uang milik Negara

Timor-Leste dan memiliki sebuah konspirasi untuk mencari keuntungan dengan mendirikan Perusahaan Olive Consultancy Limited di Macau dan Dili.

Namun Pengadilan tidak menemukan bahwa terdakwa Tammy Guerra dan Bobby Boye memiliki hubungan asmara, dan juga tidak menemukan bahwa uang yang ditarik dua kali oleh terdakwa Tamy Guerra dari BNU di Macau segera dikirim ke Toxen Company dan Bobby Boye, yang berjumlah sebesar US\$ 402.000,00 ke Perusahaan Toxen dan US\$ 859.000,00 kepada Bobby Boye.

Berdasarkan pertimbangan yang disebutkan di atas dan fakta-fakta yang terbukti, Pengadilan memutuskan kasus tersebut dan menjatuhkan hukuman 8 tahun penjara kepada kedua terdakwa dan memerintahkan mereka untuk membayar kompensasi sebesar US \$ 859.000,00.

Untuk informasi lebih lanjut silahkan hubungi:

Luis de Oliveira Sampaio
Direktur Eksekutif JSMP
Alamat e-mail: luis@jsmp.tl